

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Dengan demikian laporan keuangan dapat memberikan informasi relevan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi. Apabila laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya maka akan menyesatkan pihak manajemen atau pengguna laporan keuangan.

Pada umumnya apabila laba dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pihak manajemen atau pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik yang dapat memenuhi karakteristik kuantitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas. Laba (*Earning*) merupakan informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan karena digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya menurut Irawati (2012) dalam penelitian Afni (2014).

Menurut sumber yang dilansir dalam situs web <https://finance.detik.com> bahwa perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam bidang pabrik semen yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun ketahun akibat persaingan yang ketat dalam industri semen yang membuat harga jual perusahaan tertekan. Pada tahun 2016 sesuai berdasarkan laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk ada penurunan laba sebesar 8,4%. Pada tahun 2017 PT. Semen Indonesia Tbk tercatat mengalami penurunan laba bersih perseroan di kuartal III-2017 menjadi Rp 1,4 triliun. Pada tahun 2018 Sesuai dengan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk mencatatkan penurunan laba, sebanyak 10% menjadi Rp1,09 triliun, laba perusahaan menurun dikarenakan semakin tertekannya harga semen sehingga menyebabkan penurunan laba dalam perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk.

Menurut sumber elektronik yang dilansir dalam situs <https://pasardana.id> <https://investasi.kontan.co.id> dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam bidang industri perdagangan. Pada tahun 2016 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami kenaikan laba sekitar 23%. Dan pada awal tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 0.71% menjadi Rp. 12,76 triliun. Untuk tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan laba atas penjualan yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2017.

Sesuai yang dilansir dari <https://pasardana.id> bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) bukan hanya peningkatan penjualan yang menyebabkan

meningkatnya laba perusahaan pada akhir tahun 2018 tetapi terjadi penyalahsajian laporan keuangan yang merupakan indikasi dari tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen pada kinerja laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya yang menyebabkan adanya penurunan laba di tahun 2017. Kesalahan saji laporan keuangan diketahui pada akhir tahun 2018 bahwa adanya kenaikan hutang cukai sebesar Rp.9,26 triliun yang tidak tercatat pada kinerja laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017. Dalam kesalahan ini bagi pihak perusahaan harus lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan juga harus lebih meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dapat memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak ada kesalahan salah saji yang menyebabkan rendahnya laba yang akan menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan.

Penelitian tentang kualitas laba sangat penting dilakukan untuk mengatasi dan mencegah adanya risiko informasi yang tidak relevan. Untuk mengetahui adanya kesalahan saji laporan keuangan atau manipulasi keuangan perusahaan lebih awal agar tidak menyebabkan terjadinya penurunan laba pada kinerja laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan fenomena diatas menunjukkan jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, maka laba tidak akan dapat menjelaskan kualitas laba yang sebenarnya yang ada pada laporan keuangan. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya

adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*theory agency*) merupakan teori tentang keterkaitan antara pemilik (*principal*) dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan. Kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda. *Principal* cenderung menginginkan perusahaannya terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga menuntut agen untuk selalu mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen cenderung untuk berusaha mempertahankan jabatannya dan mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dengan kejadian kasus pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Samperona Tbk (HMSP) pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan harus lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (*principal*). Oleh karena itu, sebagai pengelola perusahaan harus berkewajiban memberikan informasi atas kondisi perusahaan kepada pemilik untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan keterkaitan mengenai variabel dependen dan variable independen. Variable independen yaitu pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan. Pengungkapan akuntansi adalah standar dan praktik pengungkapan yang dipengaruhi oleh sumber-sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan

ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan pengaruh lainnya Carolina dan Wardhani (2011) dalam penelitian Yulianti(2012). Hubungan pengungkapan akuntansi terhadap kualitas laba ketika perusahaan mampu dalam meningkatkan standar akuntansi yang berkualitas tinggi, maka perusahaan mampu dalam melaporkan kualitas laba yang tinggi dalam kinerja keuangan perusahaan. Tujuan pengungkapan akuntansi untuk memberikan informasi yang penting dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan dengan cara yang terbaik. Sejalan dengan tujuan dasar akuntansi, salah satu tujuan yang dicapainya adalah penyajian informasi yang cukup sehingga perbandingan dari hasil yang diharapkan dapat dilakukan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Suaryana (2011) pengungkapan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Suryanto (2017) dan Yulianti (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi tidak mampu mempengaruhi kualitas laba.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan dan total ekuitas Brigham dan Houston (2012). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan tingkat penjualan. Hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu

melakukan praktek dalam manipulasi laba. Menurut Ulum (2009) dalam penelitian Wariato (2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak ia akan mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunan baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Pernyataan ini dibuktikan dalam penelitian Kurniawan & Khafid (2017) dan Wariato (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun pada hasil penelitian Septiani dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Pengungkapan Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2016 - 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian Kualitas Laba (*Earnings quality*) adalah:

1. Apakah pengungkapan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan baru dalam memahami serta dapat menambah wawasan berpikir mengenai pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, hal ini dapat mengetahui secara langsung yang dapat mempengaruhi keualitas laba dalam perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan kontribusi dalam perkembangan terutama berkaitan dengan akuntansi keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi kepada perusahaan dengan keterkaitan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba untuk mengambil suatu keputusan terkait laba perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian Sampel

Untuk membantu memperjelas arah, gambaran, serta tujuan dari penelitian ini secara garis besar sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, dan sistematik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai beberapa hasil dari penelitian terdahulu, landasan teori serta konsep-konsep yang relevan dengan masalah, kerangka pemikiran yang menggambarkan adanya keterkaitan hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian serta indifikasi variabel. Lalu dilanjutkan dengan definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data yang menjelaskan secara rinci tentang tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan atau hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.